



LEMBAR DIPOSISI

Surat dari : Syafri Tanjung
No. Surat : -
Tgl. Surat : 17 Juli 2017

Diterima Tgl : 11-8-2017
No. Agenda : 1374
Sifat :
 Sangat Segera Segera Rahasia

Perihal : th Bpk keada sekretaris

Telapan surat mohon penyelesaian tanah
Ari. Syafri Tanjung 14/8 17

Diteruskan kepada Sdr :

Dan seterusnya

Dengan hormat harap :
 Tanggapan dan Saran
 Proses lebih lanjut
 Koordinasi / Konfirmasikan

Catatan :

- Offic. Kasubag Umum
- Bp Kabid TR
- Bp. Kasri / Rahmad BE
- Mohon di Biarkan Berleas² terkait
- Kita Rapatkan 15/8 17

Bukittinggi, 17 Juli 2017

Kepada Yth :

Kepala Dinas PUPR Kota Bukittinggi

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Mohon kepada bapak menyelesaikan ~~tanah-tanah~~ kolam yang saya kelola rugi besar disebabkan polongan di bandar yang di pasang oleh proyek jalan lingkung yang mengalir arah barat membuat kolam saya banjir padahal sudah saya bilang bahayanya kepada Pegawai PU dan RW, tetapi masih juga tetap di pasang, sehingga air di bandar sama datar dengan kolam karena banjir dan itu menyebabkan saya rugi besar, dan itu terjadi pada tahun 2006. Ada kolam Pemuda Pulai Anak Air yang di biyai oleh Depnaker di kontrak sejak tahun 2005-2009, jalan lingkung di buat di lahan pertanian kami yang pemiliknya berjumlah 4 indukpun pada tahun 2005 ada di pasang bandar polongan yang berdiameter lebih kurang 1 meter, itu yang menyebabkan banjir ke kolam Pemuda tersebut. Pemuda bilang kepada saya untuk mengawasi dan memberikan ikan dikolam itu pada bulan September tahun 2006 dan menjanjikan hasil panen di bagi 2 tanpa di keluarkan biaya anak ikan, sedangkan biaya beli anak ikan yang kata ketua Pemuda Rp. 100 per ekor yang totalnya Rp. 1.200.000,-. Karena di sebabkan banjir, saya panen tahun 2007, penjualan ikan hasil panen berjumlah hanya Rp. 960.000,-, dan padahal saya sudah 10 bulan mengelolanya dan ini jelas merugikan di karenakan polongan di bandar. Lebih kurang pada bulan 11 tahun 2007 di tutup air pengeringan kolam ini di sebabkan oleh proyek jalan lingkung, saya bilang agar membuat pelepasan ~~air kepada ketua RW itu, dan ia bilang itu tidak perlu, dan saya pun pergi ke Lurah, waktu itu Lurahnya, Pak Norman, saya tanya kenapa di tutup pelepasan air kolam itu, jawabannya biarlah, kolam itu akan di timbun. Setelah itu saya membuat surat kepada PU untuk minta ganti kerugian ikan-ikan yang lepas karena banjir di sebabkan air meluap, langsung Lurah membuat surat kepada PU supaya di buat bandar untuk aliran air kolam dan sawah. Sampai sekarang tidak di tanggapi, dan surat pun tidak di tanggapi. Dan Lurah menyuruh membuat surat permohonan pengeringan air sawah dan kolam kami yang sudah kami tanda tangani oleh 9 orang/ 9 kapling. Jadi sudah jelas saya pribadi dirugikan, dengan saya mohon untuk diganti rugi karena kolam ini harus saya bayar kontrak dengan 9 karung padi pertahun semenjak tahun 2006 sampai tahun 2017 ini. Dan biaya-biaya harian mengurus serta mendatangi kantor-kantor Bapak Walikota semenjak Pak Jupri sampai Pak Ramlan walikota sekarang dan belum ada ketentuan ganti rugi dan penyelesaian. Oleh karena saya minta di pertimbangkan kerugian yang saya peroleh ini.~~

Saya sangat berharap atas penyelesaian masalah ini kepada Bapak yang berwenang dan saya ucapkan terima kasih.

Hormat kami



SYAFEI TANJUNG

Tembusan :

1. OMBUDSMAN RI Perwakilan Sumatera Barat
2. Walikota Bukittinggi
3. Ketua DPRD Kota Bukittinggi